

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN
PIUTANG DENGAN RENTABILITAS EKONOMI
STUDI KASUS PADA PT WORLD YAMATEX SPINNING
MILLS BANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Redjeki Sri Lestari

NIM : 982114010

NIRM : 980051121303120010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2002
SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
DENGAN RENTABILITAS EKONOMI
STUDI KASUS PADA PT WORLD YAMATEX SPINNING
MILLS BANDUNG**

Oleh:

REDJEKI SRI LESTARI

NIM : 982114010

NIRM : 980051121303120010

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Drs. P. Rubiyatno,MM

Tanggal: 23 Mei 2002

Dosen Pembimbing II

Drs. G. Anto Listianto,MSA., Akt

Tanggal: 24 Juli 2002

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
DENGAN RENTABILITAS EKONOMI
STUDI KASUS PADA PT WORLD YAMATEX SPINNING
MILLS BANDUNG**

Oleh:

REDJEKI SRI LESTARI

NIM : 982114010

NIRM : 980051121303120010

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada Tanggal 20 September 2002

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Ketua	: Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak
Sekretaris	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., Msi., Ak
Anggota	: Drs. P. Rubiyatno, M.M
Anggota	: Drs G. Anto Listianto, MSA., Ak
Anggota	: Fr. Reni Retno Anggraini, SE, M.Si., Akt

Yogyakarta, 28 September 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., MS

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN RENTABILITAS EKONOMI PADA STUDY KASUS PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS BANDUNG

Redjeki Sri Lestari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah tingkat perputaran piutang dan rentabilitas semakin meningkat di PT World Yamatex Spinning Mills Bandung pada tahun 1999-2001, (2) apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi di PT World Yamatex Spinning Mills Bandung pada tahun 1999-2001..

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT World Yamatex Spinning Mills Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi dari Pearson.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah (1) tingkat perputaran piutang yang terjadi tahun 1999 tertinggi di bulan November sebesar 0,893 kali, terendah pada bulan Januari sebesar 0,321 kali. Tingkat perputaran piutang tertinggi pada tahun 2000 di bulan April sebesar 0,567 kali, terendah pada bulan Desember sebesar 0,276 kali. Tingkat perputaran piutang tertinggi pada tahun 2001 di bulan April sebesar 0,359 kali, terendah pada bulan Juni sebesar 0,149 kali. Sedangkan hari rata-rata pengumpulan piutang yang melebihi syarat pembayaran kredit sebanyak 63 hari pada tahun 1999 pada bulan Januari, 79 hari pada tahun 2000 di bulan Desember, 176 hari pada tahun 2001 di bulan Juni.

Tingkat rentabilitas ekonomi PT World Yamatex Spinning Mills pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 1999, tertinggi pada bulan Oktober sebesar 3,62 dan terendah pada bulan Juli sebesar -2,802. Pada tahun 2000, tertinggi pada bulan November sebesar 0,581 dan terendah pada bulan Oktober sebesar -3,389. Pada tahun 2001, tertinggi pada bulan Juli sebesar 6,244 dan terendah pada bulan Oktober sebesar -2,053.

(2) teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dan mengetahui sejauh mana tingkat hubungan tersebut. Hasil yang diperoleh adalah r sebesar 0,2065 ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi karena hasil t -test menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,23 yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,645 pada taraf signifikansi 0,05.

ABSTRACT

The Relationship Between Turnover And
Economic Rentability : A Case Study In PT. World
Yamatex Spinning Mills Bandung

Redjeki Sri Lestari

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2002

The aim of this research is to find out (1) whether the Receivable Turnover and Economic Rentability in PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung increase during 1999 – 2001.

The type of the research is case study in PT. World Yamatex Spinning mills Bandung. The data gathering was done by interview, observation and documentation. The data analysis was Pearson's coefficient correlation technique.

The result of this research are (1) The highest receivable turnover in 1999 was 0,893 times in November and the lowest was 0,321 times in January. The highest receivable turnover in 2000 was 0,567 times in April and the lowest was 0,276 times in December. The highest receivable turnover in 2001 was 0,359 times in April and the lowest was 0,149 times in June. The average days of receivable gathering which exceeded 2000 and credit payment requirements were 63 days in January 1999, 79 days in December 2000 and 176 days in June 2001.

Economic Rentability in PT. World Yamatex Spinning Mills during 1999 – 2001 shows fluctuation. The highest fluctuation in 2000 was 0,581 in November and the lowest was –3,389 in October. The highest fluctuation in 2001 was 6,244 in July and the lowest was – 2,053 in October.

Corelation technique used to find out the relationship between the receiveable Turnover and Economic Rentability and to find out the level of the relationship. The result was $r = 0,2065$ which shows that there is an insignificant relationship between receiveable turnover with Economic Rentability because the result of t-test shows that tcount 1,23 which is smaller than t-table 1,645 at the significant level of 0,05.

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, kegiatan investasi juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan yang berdiri dengan berbagai jenis usaha. Akibat dari persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dan keunggulan tersendiri dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha untuk menghadapi persaingan tersebut.

Dalam rangka menghadapi persaingan dan untuk meningkatkan pendapatan, perusahaan dapat menempuh bermacam-macam jalan seperti memasang iklan, memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat, serta memberikan pelayanan kepada agen. Pelayanan kepada agen dapat dilakukan antara lain dengan memberikan kesempatan kepada agen untuk melakukan pembelian secara kredit.

Penjualan produk secara kredit berarti menyerahkan barang terlebih dahulu kepada pembeli dan baru menerima pembayaran kemudian hari sehingga bagi perusahaan yang menjual produk secara kredit akan menimbulkan piutang. Piutang sebagai salah satu elemen modal kerja tidak selalu tetap jumlahnya sama halnya dengan modal kerja yang ada dalam perusahaan.

Rentabilitas ekonomi merupakan hasil perkalian antara profit margin dan tingkat perputaran aktiva usaha. Profit margin digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang berhubungan

dengan penjualan. Sedangkan perputaran aktiva usaha berfungsi untuk mengetahui efisiensi perusahaan yakni dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. Dengan demikian tingkat perputaran piutang sebagai elemen dari aktiva usaha juga mempengaruhi rentabilitas, hal ini ditegaskan oleh Alex S Nitisemito (1989:94)

"Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang, selain resiko dapat diperkecil, maka tingkat keuntungan mempunyai kemungkinan untuk dinaikkan"

Rentabilitas ekonomi dengan tingkat perputaraan piutang memiliki hubungan positif / kuat apabila perputaran piutang semakin cepat maka rentabilitasnya tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka waktu yang diperlukan piutang untuk menjadi kas semakin cepat sehingga perolehan laba perusahaan semakin cepat pula. Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien. Dengan kata lain telah terjadi kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Adanya kelebihan modal kerja dalam piutang mengakibatkan penurunan tingkat operasi yang berakibat rendahnya resiko tidak tertagihnya piutang perusahaan menjadi tinggi. Selain itu, besarnya piutang juga mengakibatkan perusahaan menanggung resiko tinggi terutama besarnya tingkat kerugian piutang.

Tingkat rentabilitas yang tinggi lebih diperlukan bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan karena rentabilitas bagi kreditur merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan langkah selanjutnya

terhadap perusahaan. Rentabilitas merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien (S. Munawir, 2001:33)

Dengan demikian perusahaan bukan hanya berusaha untuk memperbesar keuntungan (laba), tetapi yang lebih penting adalah mempertinggi rentabilitasnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil judul: **“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DENGAN RENTABILITAS EKONOMI STUDI KASUS PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS BANDUNG”**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi yang PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS pada tahun 1999 – 2001 semakin meningkat ?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS pada tahun 1999 - 2001 ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat mencapai pembahasan yang baik dan mengarah pada pokok permasalahan apabila diadakan pembatasan masalah. Oleh karena itu penulis membatasi penulisannya pada rentabilitas ekonomi dan jumlah tagihan (piutang) yang dimiliki PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS BANDUNG sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usahanya dalam periode 1999-2001

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas di PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS BANDUNG pada tahun 1999– 2001.
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat perputaraan piutang dan tingkat rentabilitas di PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS BANDUNG pada tahun 1999 –2001.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan dalam pengelolaan piutang atau sebagai dasar perbaikan kebijakan dalam pengelolaan piutangnya di masa mendatang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya di perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan berisi tentang tinjauan pustaka yang ada hubungannya dengan piutang dan rentabilitas ekonomi yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembahasan ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data Yang Diperlukan, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB VI : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Sejarah Perkembangan Perusahaan, Lokasi dan Tata Letak Perusahaan, Struktur Organisasi, Produksi, Personalia dan Pemasaran.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Tingkat Perputaran Piutang dan Rentabilitas Ekonomi tahun 1999 sampai tahun 2001

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari pembahasan, maka bab ini akan dibuat suatu Kesimpulan dan Saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

B A B II

LANDASAN TEORI

A. Piutang

1. Pengertian Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa didalam kegiatan usahanya (Sarwoko dan Abdul Halim ,1989:105)
- b. Tagihan kepada pihak perseorangan atau organisasi yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit tanpa disertai janji tertulis secara formal.(Al Haryono Yusuf, 1995:52)
- c. Tagihan pada pihak luar sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit (Munawir, 2001:15)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa piutang dagang adalah piutang yang timbul sebagai akibat adanya penjualan barang dan jasa secara kredit. Strategi penjualan ini merupakan strategi yang biasa dilakukan untuk memperluas pasar dan merangsang para langganan untuk membeli barang secara kredit.

2. Arti Penting Piutang

Bagi perusahaan, penjualan kredit merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan dan melancarkan volume penjualan. Penjualan secara kredit akan mengakibatkan timbulnya piutang. Piutang merupakan suatu elemen modal kerja yang selalu pada posisi berputar terus menerus, dalam

rantai perputaran modal kerja yaitu dari kas ke persediaan piutang dan kembali lagi ke kas. Dengan memberikan piutang maka perusahaan telah menanamkan modalnya ke dalam piutang yang telah diberikan pada pihak lain. Dalam neraca suatu perusahaan, piutang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar. Oleh karena itu piutang perlu mendapatkan perhatian yang serius dan perlu ditangani seefisien mungkin. Dengan manajemen piutang yang baik, maka modal perusahaan yang telah ditanamkan dan diinvestasikan dalam bentuk piutang akan lebih terjamin dan menjanjikan hasil.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang.

Besar kecilnya jumlah piutang dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bambang Riyanto (1995:85) menyatakan adanya 5 faktor yang mempengaruhi piutang yaitu:

1. Volume penjualan kredit

Investasi dalam piutang akan semakin besar apabila penjualan yang dilakukan secara kredit semakin besar.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat lemah dan ketat. Dengan syarat pembayaran yang ketat, seperti batas waktu pembayaran yang pendek dan bunga yang besar bagi piutang terlambat, maka perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan keuntungan.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menentukan sampai seberapa banyak kredit yang diberikan pada para langganan. Semakin tinggi kredit yang diberikan, semakin besar pula modal yang tertanam dalam piutang. Perlu dipertimbangan pula oleh perusahaan mengenai siapa-siapa yang dapat diberi kredit atau adanya selektifitas dalam pemberian kredit.

4. Kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang

Kebijakan ini dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Apabila dilakukan secara aktif maka perusahaan akan mengeluarkan uang / biaya dalam rangka pengumpulan piutang. Hal ini berakibat perusahaan mempunyai investasi yang lebih kecil dalam piutang, karena banyak piutang yang dapat ditagih.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan membayar dari para langganan ini ada yang menggunakan kesempatan untuk memanfaatkan potongan (*cash discount*) dan ada yang tidak. Dengan adanya langganan yang memanfaatkan periode potongan, maka dana yang tertanam dalam piutang lebih cepat bebas yang berarti semakin kecil investasi dalam piutang.

4. Tujuan Perusahaan Menginvestasikan Dana dalam Piutang

Tujuan perusahaan menginvestasikan dana dalam piutang adalah:

a. Untuk meningkatkan penjualan

Jika perusahaan mengambil kebijakan untuk penjualan kredit selain penjualan tunai maka biasanya perusahaan akan dapat menjual barang

lebih banyak. Suatu kebutuhan belum tentu diikuti oleh tersedianya dana / uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Demikian juga yang dialami para pelanggan maka dari itu beberapa dari mereka memenuhi kebutuhan dengan jalan membeli secara kredit.

b. Untuk meningkatkan laba

Suatu akibat langsung dari investasi pada piutang adalah naiknya penjualan. Kenaikan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan laba yang diperoleh. Hal ini dimungkinkan jika tambahan penghasilan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan

c. Untuk menghadapi persaingan

Sebagai tindakan mempertahankan diri kebanyakan dari perusahaan di dalam menetapkan kebijakan memperluas penjualan serupa dengan kebijakan-kebijakan yang diambil pesaingnya kebijakan tersebut adalah kebijakan penjualan kredit dan penjualan kredit menuntut dana tertanam dalam piutang.

5. Resiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang

Dalam penjualan kredit, perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan barang / jasa terlebih dahulu baru menerima pembayarannya beberapa waktu kemudian. Pembayaran piutang yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kesepakatan terjadinya piutang tentunya akan menimbulkan beberapa macam resiko bagi perusahaan. Menurut Alex S. Nitisemito (1989) terdapat beberapa resiko kredit yang mungkin timbul yaitu :

1. Resiko tidak terbayarnya seluruh piutang

Apabila seluruh piutang tidak terbayar, maka perusahaan akan menanggung kerugian sebesar jumlah piutang tersebut. Dengan demikian resiko ini merupakan resiko yang paling tinggi dibandingkan resiko lainnya. Terutama bagi perusahaan yang modalnya relatif kecil dan sebagian besar penjualannya dilakukan secara kredit, maka resiko ini kemungkinan besar dapat mendorong perusahaan ke arah kebangkrutan.

2. Resiko tidak terbayarnya sebagian piutang

Pada resiko ini perusahaan akan menanggung kerugian sebesar sebagian piutang yang tidak dapat dilunasi. Meskipun tidak setinggi resiko pertama, namun resiko ini perlu dihindari karena pada akhirnya dapat mengakibatkan kemacetan-kemacetan dalam melunasi piutang.

3. Resiko keterlambatnya dalam melunasi piutang

Dalam kegiatan usaha dapat terjadi keterlambatan dalam membayar seluruh/sebagian piutang dari waktu yang telah ditetapkan semula. Keterlambatan ini mempunyai pengaruh negatif bagi perusahaan terutama jika modal yang digunakan adalah modal pinjaman atau modal asing karena berkaitan dengan bunga yang harus dibayar dalam penggunaan modal asing tersebut.

4. Resiko tertanamnya modal dalam piutang

Dengan adanya piutang yang diberikan, berarti perusahaan menanamkan modalnya dalam piutang, dan dengan semakin besarnya piutang maka semakin besar pula dana yang ditanam dan disediakan untuk piutang,

demikian pula untuk perputaran yang rendah akan memakan dana yang besar dengan angka perputaran yang tinggi / cepat. Oleh karena itu perusahaan perlu membatasi jumlah piutang dan berusaha agar angka perputaran piutangnya tetap tinggi.

Pada dasarnya keempat resiko diatas tidak dapat dihindari atau dihilangkan karena merupakan konsekuensi dalam kegiatan usaha yang modern. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan adalah memperkecil resiko tersebut dengan jalan preventif atau pencegahan untuk mengatasi terjadinya resiko tersebut.

Munawir (2001:235-236) menyatakan bahwa untuk mengatasi resiko kredit, para manajer kredit hendaknya memperhatikan 5C dari Kredit yaitu:

1. *Character* (watak)

Faktor ini cukup penting karena berhubungan dengan kemungkinan bahwa langganan akan memenuhi kewajibannya membayar hutang atau tidak.

2. *Capacity* (kemampuan)

Faktor ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan finansial langganan yang antara lain tercermin dalam laporan keuangannya.

3. *Capital* (modal)

Faktor ini merupakan suatu kepastian dan tanggungan keamanan dari langganan terhadap piutang yang diberikan.

4. *Collateral* (jaminan)

Faktor ini tercermin oleh aktiva dari langganan yang diikatkan, atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut.

5. *Conditions*

Faktor ini mencakup keadaan perekonomian secara umum dan perkembangannya yang akan mempengaruhi pelanggan dalam memenuhi kewajibannya.

6. **Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)**

Dalam suatu perusahaan, tingkat perputaran piutang dapat menunjukkan tingkat efisiensi modal kerja perusahaan yang ditanamkan dalam piutang. Apabila dijumpai kondisi dimana tingkat perputaran piutang semakin cepat, maka efisiensi modal kerja yang tertanam dalam piutang akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang relatif lambat, maka efisiensi modal kerja yang tertanam dalam piutang juga semakin rendah. Syarat pembayaran juga berpengaruh pada tingkat perputaran piutang, karena semakin lunak syarat pembayarannya berarti semakin lama modal kerja yang tertanam dalam piutang akan berakibat rendahnya tingkat perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang menurut Bambang Riyanto (1995:70) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tertentu. Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih (1 bulan)}}{\text{Rata-rata piutang (1 bulan)}}$$

Dengan,

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{30 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

Suatu tingkat perputaran piutang pada perusahaan dapat berfluktuasi tinggi atau rendah tergantung pada kedua elemen yang mempengaruhinya. Menurut Munawir (2001:75) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat perputaran piutang pada suatu perusahaan, yaitu:

1. Turunnya penjualan kredit naiknya rata-rata piutang
2. Turunnya rata-rata piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan kredit dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya penjualan kredit dan diikuti dengan naiknya rata-rata piutang dalam jumlah lebih besar.
4. Turunnya penjualan kredit dengan rata-rata piutang yang tetap
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan kredit yang tetap.

Tingkat perputaran piutang yang dikehendaki perusahaan adalah tingkat perputaran piutang yang tinggi, karena dengan demikian modal yang tertanam dalam piutang akan semakin banyak. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang yang rendah tentu akan selalu berusaha untuk menaikkan tingkat perputaran piutang tersebut. Usaha-usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempercepat tingkat perputaran piutang adalah :

1. Memberi potongan harga bagi yang membayar tunai / tempo yang lebih pendek

2. Mengusahakan barang atau jasa lebih disukai bagi pelanggan

Selain usaha-usaha yang dapat dilakukan di atas maka perusahaan dapat memperbaiki tingkat perputaran piutang dengan mempertimbangkan faktor-faktor :

1. Standar kredit atau kualitas langganan yang akan diperkenankan untuk memperoleh kredit
2. Jangka waktu kredit yaitu seberapa lama pelanggan yang membeli secara kredit harus sudah membayar hutangnya.
3. Potongan (*discount*) yang diberikan pada para langganan

B. Laba

1. Pengertian Laba

Salah satu tujuan perusahaan dalam pelaksanaan operasi adalah mencari laba. Laba itu akan diharapkan dapat menutup biaya-biaya operasi. Menurut Supriyono (1994:17) pengertian laba adalah

“Rugi atau laba adalah hasil mempertemukan secara wajar antara semua biaya dalam periode yang sama. Apabila semua penghasilan lebih kecil dibanding dengan semua biaya selisihnya adalah rugi bersih”.

2. Jenis-jenis Laba

Berdasarkan tingkatan laba dapat dibedakan atas 3 jenis yaitu:

a. Laba kotor

Laba ini merupakan selisih lebih antara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan

b. Laba usaha / operasi

Laba ini merupakan laba kotor setelah dikurangi dengan biaya operasi yang terdiri dari biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan

c Laba bersih setelah pajak

Laba ini merupakan laba bersih dikurangi dengan pajak penghasilan

C. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva/modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam prosentase, umumnya dirumuskan sebagai berikut (S. Munawir,2001:33):

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Dimana,

L = jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = jumlah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba

2. Arti Penting Rentabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba. Karena itu laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh

dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitas.

3. Jenis Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (1995:36-44) secara umum ada 2 cara penilaian rentabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi (*earning power*)

Adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan modal asing) yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentasenya

$$RE = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal usaha}} \times 100 \%$$

Menurut Bambang Riyanto (1995:37) rentabilitas ekonomi tergantung pada 2 faktor yaitu :

a. *Profit Margin* (PM)

Adalah perbandingan antara laba usaha dan penjualan bersih yang dinyatakan dengan prosentase. Dengan rumus:

$$PM = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan yang ditinjau dari besar kecilnya laba dalam hubungannya dengan penjualan.

b. *Turnover of operating Asset* (TOA) atau perputaran aktiva usaha

Perbandingan penjualan bersih dengan aktiva usaha atau kecepatan perputaran aktiva usaha dalam satu periode tertentu.

$$\text{TOA} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva usaha}}$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Adalah perbandingan antara jumlah laba setelah pajak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Untuk pembahasan penelitian ini selanjutnya penilaian rentabilitas yang akan digunakan adalah rentabilitas ekonomi sehingga untuk perhitungan digunakan laba usaha dan seluruh modal.

D. Hubungan Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas Ekonomi

Pada umumnya perusahaan lebih mementingkan rentabilitas dibanding dengan laba, karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Rentabilitas merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur, tanpa mengabaikan likuiditas, solvabilitas. Suatu perusahaan yang rentabel pada umumnya dapat beroperasi secara stabil.

Faktor rentabilitas ekonomi adalah hasil perkalian antara profit margin dan tingkat perputaran aktiva usaha. Profit margin digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang berhubungan dengan penjualan sedangkan perputaran aktiva usaha berfungsi untuk mengetahui efisiensi perusahaan yakni dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. Dengan demikian tingkat

perputaran piutang sebagai elemen dari aktiva usaha juga mempengaruhi rentabilitas, hal ini ditegaskan oleh Alex S Nitisemito (1989:94) :

"Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaraan piutang, selain resiko dapat diperkecil, maka tingkat keuntungan mempunyai kemungkinan untuk dinaikkan"

Rentabilitas ekonomi dengan tingkat perputaraan piutang dapat dikatakan ada hubungan positif / kuat apabila perputaran piutang semakin cepat sehingga rentabilitasnya tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka waktu yang diperlukan piutang untuk menjadi kas semakin cepat sehingga perolehan laba perusahaan semakin cepat. Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien. Dengan kata lain telah terjadi kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Adanya kelebihan modal kerja dalam piutang mengakibatkan penurunan tingkat operasi yang berakibat rendahnya resiko tidak tertagihnya piutang perusahaan menjadi tinggi. Selain itu, besarnya piutang juga mengakibatkan perusahaan menanggung resiko tinggi

Tingkat rentabilitas yang tinggi lebih diperlukan bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan karena rentabilitas bagi kreditur merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan langkah selanjutnya terhadap perusahaan. Rentabilitas merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien (S. Munawir,2001:33). Dengan demikian perusahaan bukan hanya berusaha untuk memperbesar keuntungan (laba), tetapi yang lebih penting adalah mempertinggi rentabilitasnya.

E. Analisis Korelasi

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah teknik korelasi. Menurut Djarwanto dan Pangestu Subagyo(1996;321) bahwa korelasi menunjukkan besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif tersebut. Hubungan dua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Di mana,

r = koefisien korelasi

X = tingkat perputaran piutang

Y = rentabilitas ekonomi

N = jumlah sampel (dalam tahun)

Setelah besarnya korelasi sudah diketahui maka korelasi tersebut diinterpretasikan menurut klasifikasi (Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, 2000)

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi
0,01 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,81	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Menurut Djarwanto dan Pangestu Subagyo (1996;322) arah hubungan antara dua variabel dapat dibedakan dalam tiga macam sifat yaitu :

1. Direct Correlation (Positive Correlation)

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang searah / positif. Artinya ada perubahan pada salah satu variabel diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur dengan arah / gerakan yang sama.

2. Inverse Correlation (Negative Correlation)

Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang kebalikan / negatif. Artinya ada perubahan pada salah satu variabel diikuti perubahan variabel yang lain secara teratur dengan arah / gerakan yang berlawanan.

3. Korelasi nihil (Tidak berkorelasi)

Kenaikan nilai variabel yang satu kadang-kadang disertai turunnya nilai variabel yang lain atau kadang-kadang diikuti kenaikan variabel yang lain. Arah hubungannya tidak teratur kadang –kadang dengan arah yang sama kadang-kadang dengan arah yang berlawanan.

Menurut Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, (2000;202) sifat dari koefisien korelasi *Product Moment* :

1. Nilai koefisien korelasi terletak antara +1 dan -1 atau ($-1 \leq r \leq 1$) berarti ada hubungan antara dua variabel tersebut dan apabila nilai koefisien korelasi = 0 maka menunjukkan bahwa antara dua variabel tersebut tidak ada hubungan.
2. Dalam metode ini perhitungan menggunakan seluruh variabel.

3. Koefisien korelasi ini menunjukkan arah hubungan dan besarnya tingkat korelasinya.
4. Koefisien korelasi ini kadang-kadang dapat menunjukkan kesimpulan yang salah bila kurang tepat dalam menentukan variabelnya.

Dari perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui sejauh mana hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Untuk menguji signifikansi hasil r akan digunakan analisis t-test. Analisis t-test digunakan untuk menguji apakah benar-benar ada hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan H_0 dan H_a

- a. Hipotesis nol (H_0) menunjukkan tidak ada hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Artinya semakin cepat tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan, maka tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan semakin tinggi.

2. Menentukan kriteria penolakan dan penerimaan.

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, bila $t_\alpha \geq t_{\alpha; n-2}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $t_\alpha < t_{\alpha; n-2}$

3. Menghitung t hitung

t_α dicari berdasarkan tabel

t_{α} (t observasi) dicari berdasarkan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

di mana,

t_0 = t-test

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

4. Menguji t-test

H_0 diterima dan H_a ditolak, bila $t_0 \geq t_{\alpha}$; $n-2$

H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $t_0 < t_{\alpha}$; $n-2$

Beberapa manfaat dalam mempelajari korelasi yaitu :

1. Sebagai penentu ada tidaknya hubungan antara dua variabel serta besarnya hubungan antara dua variabel tersebut. Koefisien korelasi merupakan ukuran yang dapat menjelaskan besar kecilnya hubungan antara dua variabel.
2. Dengan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, akan dapat diadakan peramalan terhadap variabel yang lainnya.
3. Dengan diketahuinya salah satu variabel, dapat diadakan penaksiran terhadap variabel yang lain dengan bantuan garis regresi.

B A B III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa study kasus pada perusahaan yang dilakukan dengan cara penelitian secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan dengan pemberi informasi yang dibutuhkan:
 - a. Pimpinan perusahaan
 - b. Bagian keuangan
 - c. Staff perusahaan yang ditunjuk
2. Obyek penelitian

Obyek penelitian yang diperlukan yaitu : data laporan keuangan PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS tahun 1999 – 2001.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS Jl.
Padasuka 47 A Bandung 40192
2. Waktu penelitian : February sampai Maret 2002

Data yang Diperlukan

1. Data umum
 - a. Gambaran umum perusahaan
 - b. Struktur organisasi
 - c. Personalia
 - d. Produk
 - e. Pemasaran
2. Data khusus
 - a. Data-data laporan keuangan selama periode tertentu (laporan Rugi/Laba, Neraca) meliputi penjualan kredit, modal perusahaan, laba perusahaan dari tahun 1999 – 2001
 - b. Data dan informasi lain yang menunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat data-data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung pada pihak-pihak yang berhubungan untuk memberikan data yang diperlukan

3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan peninjauan terhadap obyek penelitian secara langsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah yang telah dikemukakan adalah :

1. Untuk menjawab masalah pertama, yaitu apakah perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan semakin meningkat, maka penulis terlebih dahulu menentukan apakah tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh perusahaan dari tahun 1999 sampai 2001 meningkat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung tingkat perputaran piutang untuk periode 1999-2001 dengan cara membagi jumlah penjualan kredit selama satu periode dengan rata-rata piutang

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Dimana

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata perputaran piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

Setelah unsur-unsur piutang dihitung kemudian dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan kredit	Piutang awal	Piutang akhir	Rata-rata piutang	Tingkat perputaran piutang	Hari rata-rata perputaran piutang

- b. Menghitung tingkat rentabilitas untuk masing-masing periode 1999-2001 dengan cara membagi laba usaha dengan keseluruhan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain membandingkan laba yang digunakan untuk usaha dengan total aktiva perusahaan..

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{modal usaha}} \times 100 \%$$

Kemudian untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan digunakan rumus :

$$\text{Rentabilitas} = \textit{Profit Margin} \times \textit{Turnover of Operating Assets}$$

$$\textit{Pr ofit M argin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\textit{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva usaha}}$$

Tabel 2. Tabel Tingkat Perkembangan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Profit Margin	Turnover of Operating Assets	Rentabilitas

2. Mencari hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Dengan menggunakan teknik korelasi dari Pearson (Korelasi *Product Moment*). Rumus korelasi *Product Moment* (J Supranta,1985:270-271) adalah

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana ,

r = koefisien korelasi

X = tingkat perputaran piutang

Y = rentabilitas ekonomi

N = jumlah sampel

b. Setelah diketahui r maka langkah selanjutnya adalah mengadakan uji terhadap hasil perhitungan korelasi (r) itu apakah signifikansi atau tidak yaitu dengan analisis t-test (uji signifikansi dari r). Langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan H0 dan Ha

Hipotesis nol (H0) menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.

Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat rentabilitas ekonomi.

2. Menghitung kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis.
3. Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

di mana,

t_o = t-test

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

4. Menguji t-test
 - a. H_0 diterima dan H_a ditolak, bila $t_\alpha \geq t_o$; $n-2$
 - b. H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $t_\alpha < t_o$; $n-2$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perkembangan Perusahaan

PT World Yamatex Spinning Mills adalah perusahaan tekstil yang bergerak di bidang pemintalan barang tenun. Didirikan pada tanggal 11 Juli 1978 oleh PT World Yamatex Co.Ltd. dengan akte notaris Ny. Herlien Sumampaw, SH No.29 tanggal 14 Juli 1978 dengan status Perseroan Terbatas Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sesuai dengan UU No.6/1968 tentang proyek PMDN. Pembangunan fisik dan pemasangan mesin diselesaikan pada akhir tahun 1980 dan mulai beroperasi dengan kapasitas produksi 20.160 mata pintal.

Pada tanggal 6 Maret 1981 berdasarkan akte notaris Ny. Herlien Sumampaw, SH No.11, perusahaan diambil alih oleh Gunawan Group dan Daya Manunggal Group dengan pembagian saham masing-masing 50%, sedangkan manajemen perusahaan dikelola oleh Gunawan Group.

Perusahaan melakukan produksi percobaan (Trial Production) sampai tanggal 31 Januari 1982, dan sejak tanggal 1 Februari 1982 memasuki produksi komersial (Commercial Produktion) dengan jenis produksi benang Combed Yarn 100% kapas.

Pada tanggal 7 Februari 1987, Gunawan Group mengambil alih saham milik Daya Manunggal Group. Sejak saat itu keseluruhan manajemen perusahaan dan kepemilikan saham ada di tangan Gunawan Group. Mengenai permodalannya, PT World Yamatex Spinning Mills adalah perusahaan dengan investasi

penanaman modal dalam negeri, dengan modalnya berasal dari Bapak Yusuf Gunawan (sebagai pemilik perusahaan) dengan dibantu oleh Bank BNI' 46.

Sejak pertengahan 1988 perusahaan mengadakan perluasan dari 20.160 mata pintal menjadi 30.240 mata pintal dan mulai beroperasi dengan kapasitas penuh pada awal bulan Juni 1990. Pada tanggal 8 Maret 1996 perusahaan membuka pabrik baru yang berlokasi di Dusun Walahan I RT.02/RW.01 kecamatan Klari Karawang dengan nama PT World Yamatex Spinning Mills Unit 2.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu bagan yang menunjukkan bentuk kerjasama dari berbagai bagian dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi menunjukkan tugas-tugas setiap bagian dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi, dan wewenang dari tiap-tiap anggota organisasi.

Bentuk organisasi yang digunakan PT World Yamatex Spinning Mills adalah organisasi garis dan staff. Secara garis besar, perusahaan mempunyai lima bagian atau departemen penting yaitu Manajer Umum Pabrik, Manajer Umum Penjualan, Manajer Umum Keuangan, Manajer Umum Akuntansi dan Sekretaris. Adapun struktur organisasi pada PT World Yamatex Spinning Mills dapat dilihat pada gambar IV.1 halaman 32

C. Produksi

Perusahaan memproduksi benang untuk perajutan dan pertenunan dengan jenis produksi combed yarn yaitu 100% kapas. Untuk pemenuhan produksi tersebut perusahaan memerlukan material serat kapas yang diimpor dari Amerika Serikat yang merupakan negara penghasil kapas terbesar di dunia.

Proses pengolahan kapas menjadi benang ini melalui tahapan-tahapan:

1. Pemeriksaan bahan baku

Dalam hal ini kapas diperiksa kebersihannya, warnanya, kekuatannya, besar serat dan panjang serat.

2. Pengkondisian bahan baku

Di sini kapas yang telah diperiksa, dilakukan pengkondisian selama 24 jam supaya kapas tersebut menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

3. Blowing

Setelah kapas dikondisikan lalu dibersihkan dan serat-seratnya dibuka. Hasilnya dalam bentuk “Lap” yang ditaruh dalam bentuk gulungan.

4. Carding

Pembersihan “Lap” lebih lanjut, kemudian pemisahan serat pendek dan panjang, serta penguraian serat menjadi serat individu. Hasilnya disebut “Sliver” yang disimpan per can.

5. Pre-Drawing

Pencampuran antara sliver jelek dan baik serta perangkapan serat.

6. Lap Former

Proses perangkapan sliver (36 sliver menjadi 1 lap), peregangan sliver dan pemotongan lap dengan ukuran 1 yard.

7. Combing

Lap tadi dibersihkan lagi serta pemisahaan serat pendek dan panjang, kemudian meluruskan dan mensejajarkan serat agar menjadi lebih baik.

8. Drawing

Proses perangkapan dan peregangan sliver.

9. Roving

Proses peregangan sliver sekaligus pemilinan pra benang agar menjadi kuat serta penggulungan benang ke dalam bobin. Hasilnya disebut “ Roving”.

10. Ring Spinning

Proses peregangan roving dan pemilinan roving agar menjadi lebih kuat dan halus. Kemudian penggulungan roving ke dalam bobin.

11. Winding

Benang yang telah dihasilkan digulung dalam bentuk cones dan sekaligus dilakukan pemeriksaan berat per cones.

12. Ruang Ultra Violet

Kadang-kadang diambil beberapa sampel untuk diperiksa apakah mengandung polyster atau tidak dengan menggunakan sinar ultra violet. Selain itu diperiksa juga kandungan airnya dengan mengambil beberapa sampel untuk diperiksa ke laboratorium.

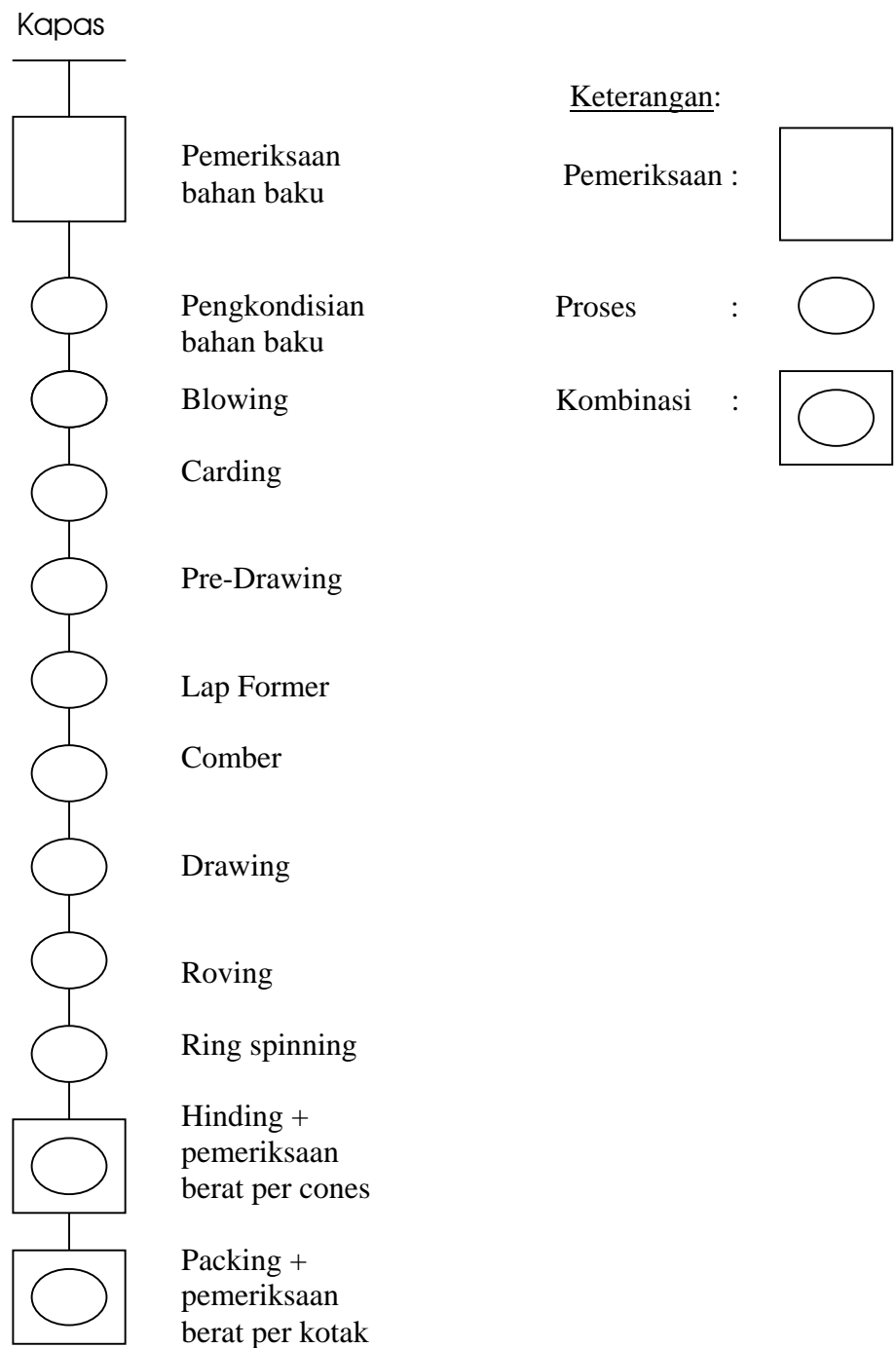
13. Packing.

Proses pengemasan benang ke dalam plastik kemudian dikemas ke dalam dus

Adapun proses produksi dapat dilihat pada gambar IV.2 halaman 36.

Gambar IV.4

PROSES PRODUKSI PEMBUATAN BENANG 100% KAPAS



Sumber : Bagian Produksi

D. Personalia

Pada saat ini perusahaan memiliki karyawan sebanyak 900 orang. Agar perusahaan dapat berjalan lancar maka latar belakang pendidikan karyawan sangat penting untuk mengisi suatu pekerjaan tertentu. Sebelum karyawan diperkerjakan terlebih dahulu diadakan training selama 3 bulan. Training yang dijalankan disesuaikan dengan rencana penempatannya. Tujuan training untuk meningkatkan atau memberikan keahlian dalam menghadapi pekerjaan yang diterimanya.

E . Pemasaran

PT World Yamatex Spinning Mills membagi pemasaran hasil produksinya dalam tiga kategori yaitu :

1. Dipakai sendiri oleh unit pertemuan PT Gunatex Jaya sebesar 40% kapasitas produksi.
2. Dijual ke pasar lokal (domestik), dengan cara :
 - a. Langsung pemakai (pabrik pertenunan dan perajutan)
 - b. Kadang-kadang lewat perantara (broker)
3. Dijual ke pasar luar negeri (ekspor) dengan cara :
 - a. Lewat broker atau commisioner (sistem komisi)
 - b. Pada waktu mendatang diusahakan langsung kepada pembeli (buyer) di Luar negeri.

Sifat pemasaran perusahaan ini berdasarkan kontrak dan pesanan langsung (insidental) per bulan. Untuk hasil produksi yang dipasarkan di dalam

negeri, pemasarannya meliputi : Jakarta, Bandung, Karawang, dan Pekalongan. Dan untuk hasil produksi yang dipasarkan diluar negeri, pemasarannya di luar negeri meliputi: Jepang, Jerman, Australia, Hongkong, Yunani dan Perancis.

BAB V

PEMBAHASAN

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dilakukannya penjualan kredit. Penjualan kredit ini merupakan strategi yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang pasar dan memperbesar hasil penjualan. Begitu juga pada PT World Yamatex Spinning Mills untuk menaikkan hasil penjualan kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan piutang kepada pelanggan. Karena ini merupakan strategi bagi perusahaan-perusahaan untuk memperluas pasar.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, yaitu :data keuangan (laporan laba/rugi dan neraca) PT World Yamatex Spinning Mills. Perhitungan dilaksanakan pada pokok-pokok bahasan yang akan dianalisis yaitu, perhitungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi dilakukan perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi selama 5 tahun.

1. Analisis tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi

Analisis tingkat perputaran piutang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa cepat dana yang tertanam dalam perputaran piutang setiap periodenya dan juga untuk mengetahui perputaran dan berapa lama periode terikatnya piutang, maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir periode}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{Hari rata - rata perputaran piutang} = \frac{30 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

Piutang yang ada pada PT World Yamatex Spinning Mills terdiri dua piutang antara lain tagihan dagang dan tagihan afiliasi. Maka berdasarkan data yang diperoleh pada PT World Yamatex Spinning Mills perhitungan selama 3 tahun per bulan ditunjukkan pada tabel V.1:

Tabel V.1
Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan kredit	Piutang awal	Piutang Akhir	Rata-rata piutang	Tingkat perputaran piutang	Hari rata-rata piutang
Tahun 1999						
Januari	7.236	22.057	22.925	22.491	0,321	93
Februari	10.982	22.925	22.657	22.791	0,482	62
Maret	9.285	22.657	20.900	21.778,5	0,426	70
April	8.712	20.900	18.592	19.746	0,441	68
Mei	8.211	18.592	19.791	19.191,5	0,428	70
Juni	6.711	19.791	17.871	18.831	0,356	84
Juli	7.142	17.871	16.346	17.108,5	0,417	72
Agustus	8.512	16.346	19.893	18.119,5	0,469	64
September	8.537	19.893	6.989	13.441	0,635	47
Oktober	5.684	6.989	8.185	7.587	0,749	40
November	8.032	8.185	9.712	8.948,5	0,893	34
Desember	7.543	9.712	11.049	10.380,5	0,727	97
Tahun 2000						
Januari	6.038	11.049	15.727	13.388	0,451	67
Februari	7.152	15.727	18.635	17.181	0,416	72
Maret	8.036	18.635	14.173	16.404	0,489	61
April	9.355	14.173	18.820	16.496,5	0,567	53
Mei	6.870	18.820	19.973	19.396,5	0,354	85
Juni	7.576	19.973	25.874	22.923,5	0,330	91
Juli	10.257	25.874	29.187	27.530,5	0,372	81
Agustus	11.520	29.187	18.322	23.530,5	0,484	62
September	7.237	18.322	24.101	21.211,5	0,341	88
Oktober	9.778	24.101	15.535	19.818	0,493	61
November	8.183	15.535	25.322	20.428,5	0,400	75
Desember	7.033	25.322	25.607	25.464,5	0,276	109
Tahun 2001						
Januari	8.535	25.607	24.343	24.975	0,341	88
Februari	7.410	24.343	27.212	25.777,5	0,287	105
Maret	9.109	27.212	28.559	27.885,5	0,326	92
April	12.554	28.559	41.198	34.878,5	0,359	84
Mei	8.568	41.198	38.950	40.074	0,213	140
Juni	5.485	38.950	34.208	36.579	0,149	201
Juli	6.904	34.208	30.105	32.156,5	0,214	140
Agustus	8.990	30.105	30.370	30.237,5	0,297	101
September	10.053	30.370	30.729	30.549,5	0,329	91
Oktober	9.801	30.729	33.453	32.091	0,305	98
November	9.370	33.453	38.032	35.742,5	0,262	114
Desember	10.163	38.032	45.449	41.740,5	0,243	123

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa PT World Yamatex Spinning Mills tingkat perputaran piutangnya berfluktuasi yaitu tahun 1999 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2000 sampai 2001 mengalami penurunan. Jadi pada tahun 1999 sampai 2001 tingkat perputaran piutang pada PT World Yamatex Spinning Mills tidak mengalami peningkatan.

2. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Untuk mengetahui rentabilitas ekonomi terlebih dahulu harus mengetahui profit margin dan turnover of operating assetnya. Setelah itu hasil dari perkalian profit margin dan turnover of operating asset akan diperoleh nilai dari rentabilitas ekonomi.

$$a) \text{ Profit Margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Laba usaha adalah selisih lebih antara pendapatan dikurangi dengan biaya usaha. Penjualan bersih adalah seluruh penjualan dikurangi dengan potongan harga, PPN dan retur penjualan. Hasil perhitungan dari profit margin ditunjukkan pada tabel V.2

$$b) \text{ Turnover of Operating Asset} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva usaha}}$$

Aktiva usaha adalah jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap

Tabel V.2
Profit Margin

Tahun	Laba usaha	Penjualan bersih	Profit margin
Tahun 1999			
Januari	1.358	1.0338	13,136
Februari	-2.715	13.916	-19,509
Maret	1.971	10.362	19,021
April	-2.083	11.685	-17,826
Mei	-908	10.727	-8,464
Juni	1.624	8.145	19,938
Juli	-3.195	9.805	-32,585
Agustus	-312	11.900	-2,621
September	2.684	11.520	23,298
Oktober	4.731	9.278	50,991
November	-2.207	11.566	-19,081
Desember	4.088	10.997	37,173
Tahun 2000			
Januari	-1.697	7.165	-23,684
Februari	401	10.092	3,973
Maret	61	11.504	0,530
April	97	12.009	0,807
Mei	-2.008	11.164	-17,986
Juni	-1.137	10.963	-10,371
Juli	430	14.755	2,914
Agustus	5.319	14.746	3,607
September	-2.248	11.354	-19,799
Oktober	-4.586	12.312	-37,248
November	797	10.418	7,650
Desember	162	9.939	1,629
Tahun 2001			
Januari	1.583	12.884	12,286
Februari	-176	11.931	-1,475
Maret	-866	14.198	-6,099
April	-2.684	17.816	-15,065
Mei	534	13.409	3,982
Juni	-634	11.570	-5,479
Juli	9.540	10.695	89,200
Agustus	3.085	12.632	24,422
September	-2.600	12.435	-20,908
Oktober	-3.138	12.838	-24,443
November	-1.050	12.510	-8,393
Desember	2.649	12.288	21,557

Tabel 5.4
Turnover of operating asset

Tahun	Penjualan bersih	Total aktiva usaha	Turnover of operating asset
Tahun 1999			
Januari	1.0338	135.519	0,076
Februari	13.916	130.365	0,106
Maret	10.362	128.255	0,080
April	11.685	117.985	0,099
Mei	10.727	122.037	0,087
Juni	8.145	112.794	0,072
Juli	9.805	112.766	0,086
Agustus	11.900	129.238	0,092
September	11.520	134.958	0,085
Oktober	9.278	130.621	0,071
November	11.566	130.808	0,088
Desember	10.997	117.322	0,093
Tahun 2000			
Januari	7.165	143.004	0,058
Februari	10.092	148.149	0,082
Maret	11.504	145.513	0,097

April	12.009	158.469	0,100
Mei	11.164	155.588	0,086
Juni	10.963	155.120	0,076
Juli	14.755	151.282	0,101
Agustus	14.746	148.445	0,112
September	11.354	149.664	0,084
Oktober	12.312	152.828	0,091
November	10.418	153.332	0,076
Desember	9.939	157.344	0,068
Tahun 2001			
Januari	12.884	121.897	0,090
Februari	11.931	122.793	0,080
Maret	14.198	117.607	0,097
April	17.816	119.610	0,112
Mei	13.409	128.403	0,086
Juni	11.570	143.245	0,074
Juli	10.695	145.457	0,070
Agustus	12.632	131.519	0,085
September	12.435	134.626	0,083
Oktober	12.838	134.603	0,084
November	12.510	136.820	0,081
Desember	12.288	145.769	0,078

Tabel 5.5

Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Profit margin	Turnover of operating asset	Rentabilitas ekonomi
-------	---------------	-----------------------------	----------------------

Tahun 1999			
Januari	13,136	0,076	0,998
Februari	-19,509	0,106	-2,067
Maret	19,021	0,080	1,521
April	-17,826	0,099	-1,764
Mei	-8,464	0,087	-0,736
Juni	19,938	0,072	1,435
Juli	-32,585	0,086	-2,802
Agustus	-2,621	0,092	-0,241
September	23,298	0,085	1,980
Oktober	50,991	0,071	3,620
November	-19,081	0,088	-1,679
Desember	37,173	0,093	3,457
Tahun 2000			
Januari	-23,684	0,058	-1,373
Februari	3,973	0,082	0,325
Maret	0,530	0,097	0,051
April	0,807	0,100	0,080
Mei	-17,986	0,086	-1,546
Juni	-10,371	0,076	-0,788
Juli	2,914	0,101	0,294
Agustus	3,607	0,112	0,403
September	-19,799	0,084	-1,663
Oktober	-37,248	0,091	-3,389
November	7,650	0,076	0,581
Desember	1,629	0,068	0,110
Tahun 2001			
Januari	12,286	0,090	1,105
Februari	-1,475	0,080	-0,118
Maret	-6,099	0,097	-0,591
April	-15,065	0,112	-1,687
Mei	3,982	0,086	0,342
Juni	-5,479	0,074	-0,405
Juli	89,200	0,070	6,244
Agustus	24,422	0,085	2,075
September	-20,908	0,083	-1,735
Oktober	-24,443	0,084	-2,053
November	-8,393	0,081	-0,679
Desember	21,557	0,078	1,681

Berdasarkan tabel rentabilitas ekonomi ternyata juga berfluktuasi yaitu dari tahun 1997 sampai tahun 1998 rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sedangkan tahun 1998 sampai 2000 mengalami penurunan.

Tahun 2000 sampai 2001 rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan kembali. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahun 1997 sampai 2001 tingkat rentabilitas ekonomi pada PT World Yamatex Spinning Mills tidak meningkat.

Setelah mengetahui tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi maka dilakukan analisis dengan metode korelasi yang menghubungkan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y di mana :

X = Tingkat Perputaran Piutang

Y = Rentabilitas Ekonomi

Tabel 5.6
Perhitungan Korelasi Tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
Tahun 1999					
Januari	0,321	0,998	0,320	0,103	0,996
Februari	0,482	-2,067	-0,996	0,232	4,272
Maret	0,426	1,521	0,647	0,181	2,313
April	0,441	-1,764	-0,777	0,194	3,111
Mei	0,428	-0,736	-0,315	0,183	0,541
Juni	0,356	1,435	0,510	0,126	2,059
Juli	0,417	-2,802	-1,168	0,173	7,851
Agustus	0,469	-0,241	-0,113	0,219	0,058
September	0,635	1,980	1,257	0,403	3,920
Oktober	0,749	3,620	2,711	0,561	13,104
November	0,893	-1,679	-1,499	0,797	2,819
Desember	0,727	3,457	2,513	0,528	11,950
Tahun 2000					
Januari	0,451	-1,373	-0,619	0,203	1,885
Februari	0,416	0,325	0,135	0,173	0,105
Maret	0,489	0,051	0,024	0,239	0,0001
April	0,567	0,080	0,045	0,321	0,0064
Mei	0,354	-1,546	-0,547	0,125	2,390
Juni	0,330	-0,788	-0,260	0,108	0,620
Juli	0,372	0,294	0,109	0,138	0,086
Agustus	0,484	0,403	0,195	0,234	0,162
September	0,341	-1,663	-0,567	0,116	2,765
Oktober	0,493	-3,389	-1,670	0,243	11,485
November	0,400	0,581	0,232	0,160	0,337
Desember	0,276	0,110	0,030	0,076	0,012
Tahun 2001					
Januari	0,341	1,105	0,376	0,116	1,221
Februari	0,287	-0,118	-0,033	0,082	0,013
Maret	0,326	-0,591	-0,192	0,106	0,349
April	0,359	-1,687	-0,605	0,128	2,845
Mei	0,213	0,342	0,072	0,045	0,116
Juni	0,149	-0,405	-0,060	0,022	0,164
Juli	0,214	6,244	1,336	0,045	38,987
Agustus	0,297	2,075	0,616	0,088	4,305
September	0,329	-1,735	0,570	0,108	3,010
Oktober	0,305	-2,053	-0,626	0,093	4,214
November	0,262	-0,679	0,177	0,068	0,461
Desember	0,564	1,681	0,728	0,162	2,825
Jumlah	14,961	0,987	2,556	6,899	119,452

Berdasarkan tabel 5.6 kita dapat menghitung korelasi tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi menggunakan rumus koefisiensi korelasi Produk Moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N (\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{36 \cdot 2,556 - (14,961) (0,987)}{\sqrt{36 (6,899) - (14,961)^2} \sqrt{36 (119,452) - (0,987)^2}}$$

$$= \frac{77,2495}{374,0224}$$

$$= 0,2065$$

Korelasi yang diperoleh ternyata positif dan rendah ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,2065$. Berarti selama tahun 1999-2001 kenaikan atau penurunan yang terjadi pada tingkat perputaran piutang pada umumnya terjadi bergantian dengan kenaikan atau penurunan tingkat rentabilitas ekonomi. Koefisien korelasi sebesar 0,2065 menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara dua variabel di atas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahun 1999 sampai 2001 tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi pada PT World Yamatex Spinning Mills tidak meningkat.

3. Analisa t-test

Sebelum mengambil kesimpulan terlebih dahulu dilakukan pengujian nilai r dengan analisis t-test. Tujuan dari analisis t-test ini adalah untuk menguji signifikansi hubungan antara piutang dengan rentabilitas ekonomi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.

H_a = ada hubungan yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.

$$H_0 : \rho < 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

- b. Menentukan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis.

Dengan nilai tertentu maka kita cari nilai t_{tabel} dengan degree of freedom = $n-2$, dan dengan menggunakan alpha 5% dengan alasan apabila penulis menerima hipotesis tersebut maka kemungkinan kesalahannya adalah sebesar 5%. Mencari t_{tabel} sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t (0,05) \text{ df } (36-2) \\ &= t (0,05) \text{ df } (34) \\ &= \pm 1,645 \text{ (lihat tabel)} \end{aligned}$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

H0 diterima dan Ha ditolak, bila $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} ; n-2$ yaitu $1,645 \geq t_{\text{hitung}}$

H0 ditolak dan Ha diterima, bila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} ; n-2$ yaitu $1,645 < t_{\text{hitung}}$

c. Menghitung t_{hitung}

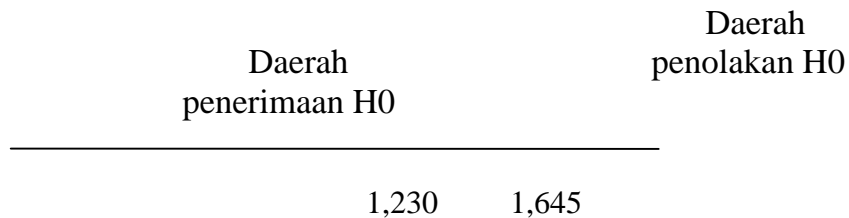
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,2065\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,2065^2}}$$

$$t = 1,230$$

d. Uji t-test

Karena $t_{\text{tabel}} (1,645) \geq t_{\text{hitung}} (1,230)$ maka H0 diterima.



Gambar dengan pengujian satu sisi karena diperoleh $t_{\text{tabel}} (1,645) \geq t_{\text{hitung}} (1,230)$ ini berarti t_{hitung} ada didaerah H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Tidak ada hubungan yang signifikan, ini disebabkan adanya fluktuasi antara perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.

B. Pembahasan

Setelah menganalisis laporan keuangan PT World Yamatex Spinning Mills, selanjutnya dilakukan pembahasan yang pertama terhadap tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi apakah semakin meningkat, kemudian membahas mengenai hubungan tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Pembahasannya sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran piutang dan tingkat rentabilitas ekonomi apakah semakin meningkat.
 - a. Tingkat perputaran piutang

Pada PT World Yamatex Spinning Mills, piutang merupakan rekening yang cukup penting dan besar pengaruhnya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan dalam memasarkan produknya menggunakan penjualan kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan adanya piutang bagi perusahaan sehingga rekening piutang akan berfluktuasi dalam suatu periode. Pada PT World Yamatex Spinning Mills tingkat perputaran piutang ini dihitung selama 3 periode, yaitu tahun 1999 sampai tahun 2001. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa modal yang tertanam dalam piutang efisien sedangkan tingkat perputaran piutang yang rendah menandakan bahwa modal yang tertanam dalam

piutang tidak efisien, karena banyaknya modal yang tertahan sebagai piutang pada langganan.

Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang yang terjadi, dapat dilihat pada tabel 5.1. Perputaran piutang tahun 1999 sampai tahun 2001 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1999 perputaran piutang tertinggi pada bulan November sebesar 0,893 kali sedangkan yang terendah pada bulan Januari sebesar 0,321 kali. Pada tahun 2000 perputaran piutang tertinggi pada bulan April sebesar 0,567 kali sedangkan yang terendah pada bulan Desember sebesar 0,276 kali. Pada tahun 2001 perputaran piutang tertinggi pada bulan April sebesar 0,359 kali sedangkan yang terendah pada bulan Juni sebesar 0,149 kali.

Rata-rata pengumpulan piutang atau tertagihnya piutang selama bulan Januari sampai bulan Desember pada tahun 1999 paling tinggi diperoleh pada bulan Januari adalah 63 hari terendah pada bulan November sebesar 4 hari. Pada tahun 2000 paling tinggi diperoleh pada bulan Desember adalah 79 hari terendah pada bulan April sebesar 23 hari. Pada tahun 2001 paling tinggi diperoleh pada bulan Juni adalah 176 hari terendah pada bulan April sebesar 54 hari

Dalam mengelola piutang perusahaan memiliki kebijakan untuk menagih piutang dagangnya. Jangka waktu yang diberikan perusahaan

kepada konsumen untuk melunasi hutangnya adalah 1 bulan setelah penjualan, dengan toleransi waktu keterlambatan 7 hari setelah masa kredit berakhir. Pada akhir periode akuntansi biasanya terdapat piutang yang belum jatuh tempo sehingga pada neraca akan terlihat saldo piutang yang akan dibayarkan /dilunasi pada akuntansi periode selanjutnya.

Hari rata-rata pengumpulan piutang pada PT World Yamatex Spinning Mills melebihi jangka waktu yang ditetapkan perusahaan sebesar 30 hari ini berarti ada penyimpangan dalam pengendalian piutang yang telah ditetapkan perusahaan dengan realisasinya selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Penyimpangan tersebut akan berakibat terjadinya keterlambatan pengumpulan piutang yaitu sebagai berikut:

1) Tahun 1999

a. Januari

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 93 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	63 hari

b. Februari

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 62 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>

Keterlambatan pengumpulan piutang	32 hari
c. Maret	
Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 70 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	40 hari
d. April	
Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 68 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	38 hari
e. Mei	
Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 70 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	40 hari
f. Juni	
Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 84 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	54 hari
g. Juli	
Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 72 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	42 hari

h. Agustus

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 64 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	34 hari

i. September

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 47 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	17 hari

j. Oktober

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 40 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	10 hari

k. November

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 34 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	6 hari

l. Desember

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 97 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	67 hari

2) Tahun 2000

a. Januari

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 67 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	37 hari

b. Februari

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 72 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	42 hari

c. Maret

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 61 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	31 hari

d. April

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 53 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	23 hari

e. Mei

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 85 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	55 hari

f. Juni

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 91 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	61 hari

g. Juli

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 81 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	51 hari

h. Agustus

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 62 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	32 hari

i. September

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 88 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	58 hari

j. Oktober

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 61 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	31 hari

k. November

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 75 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	45 hari

l. Desember

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 109 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	79 hari

3) Tahun 2001

a. Januari

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 88 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	58 hari

b. Februari

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 105 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	75 hari

c. Maret

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 92 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	62 hari

d. April

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 84 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	54 hari

e. Mei

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 140 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	110 hari

f. Juni

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 201hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	171 hari

g. Juli

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 140 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	110hari

h. Agustus

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 101 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	71 hari

i. September

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 91 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	61 hari

j. Oktober

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 98 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	68 hari

k. November

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 114 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	84 hari

l. Desember

Hari rata-rata pengumpulan piutang	= 123 hari
Term of credit	= 30 hari
	<hr/>
Keterlambatan pengumpulan piutang	93hari

Berdasarkan perhitungan di atas nampak bahwa pengendalian piutang pada PT World Yamatex Spinning Mills kurang baik. Hal ini disebabkan terjadi keterlambatan dalam pengumpulan piutang yang cukup besar jumlahnya di atas term of credit. Kondisi inilah yang akan

berdampak negatif terhadap kelangsungan operasionalnya perusahaan, karena semakin lamanya piutang yang mengendap pada langganan tentu akan melemahkan likuiditasnya perusahaan.

Dari analisis piutang PT World Yamatex Spinning Mills dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan hari rata-rata pengumpulan piutang mengalami kenaikan. Hal ini berdampak pada naiknya hari keterlambatan dalam pengumpulan piutang. Dengan terlambatnya pengumpulan piutang tersebut maka untuk putaran modal yang tertanam dalam piutang tidak berjalan. Untuk mengatasi hal ini perusahaan dapat mengantisipasinya dengan cara:

1. Meninjau kembali kebijaksanaan perusahaan dalam memberikan kredit pada langganan
2. Meninjau kembali kebijaksanaan perusahaan dalam pengumpulan piutang dengan cara memperketat penagihan piutang, pemberian discount pada langganan yang membayar sebelum jatuh tempo, atau dengan memberikan sanksi pada langganan yang membayar melebihi jangka waktu pembayaran.
3. Meningkatkan pelayanan penjualan sehingga langganan akan senang diperhatikan yang secara tidak langsung pelanggan akan memperhatikan kewajiban-kewajibannya.

b. Tingkat rentabilitas ekonomi

Pada PT World Yamatex Spinning Mills dapat dilihat perkembangan rentabilitas ekonomi per bulan dari tabel 5.5 selama 3 tahun dari tahun 1999 sampai tahun 2001. Rentabilitas ekonomi pada tahun 1999 tertinggi pada bulan Oktober sebesar 3,62 terendah pada bulan Juli -2,802. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2000 tertinggi pada bulan November sebesar 0,581 terendah pada bulan Oktober -3,389. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2001 tertinggi pada bulan Juli sebesar 6,244 terendah pada bulan Oktober -2,053. Pada PT World Yamatex Spinning Mills fluktuasi rentabilitas ekonomi ini dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat perputaran piutang dan lamanya hari pengumpulan piutang pada periode yang bersangkutan.

2. Hubungan tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

Setelah mengetahui kecenderungan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 yang cenderung mengalami fluktuasi, maka untuk mengetahui ada hubungan atau tidak pada tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dilakukan dengan analisis korelasi produk moment. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan yang positif atau searah. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh hasil $r = 0,2065$ yang berarti ada hubungan

yang tidak signifikan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi, artinya adanya fluktuasi yang terjadi pada tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dari tahun 1999 sampai tahun 2001. Ini dapat diartikan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi berbanding terbalik.

Untuk membuktikan apakah antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi benar-benar mengalami fluktuasi, maka dilakukan analisis t-test. Analisis t-test dilakukan untuk membuktikan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi berhubungan positif signifikan dengan taraf signifikansi 5% ($t_{0,05 ; n-2}$). Dari hasil perhitungan diperoleh hasil t_{hitung} (t_o) sebesar 1,230 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,645. Kesimpulan yang bisa ditarik adalah terjadi fluktuasi perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi yang ditandai dengan tidak ada hubungan yang signifikan. Dengan fluktuasi perputaran piutang ini berarti pengembalian piutang mengalami penundaan, sehingga berakibat pada penundaan penerimaan kas, dan akan menunda periode perputaran kerja (working capital turnover period) sehingga rentabilitas suatu perusahaan kurang baik. Untuk mengatasi supaya modal yang tertanam dalam piutang kurang efisien perusahaan perlu meninjau kembali kebijaksanaan perusahaan dalam memberikan kredit, kebijakan dalam pengendalian piutang. Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu

dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja yaitu Kas → Inventory → Piutang → Kas semuanya merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

- 1.a. Selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 diketahui adanya inefisiensi dalam pengendalian piutang PT World Yamatex Spinning Mills dengan tingkat perputaran piutang tertinggi pada tahun 1999 di bulan November sebesar 0,893 kali, terendah pada bulan Januari sebesar 0,321 kali. Tingkat perputaran piutang tertinggi pada tahun 2000 di bulan April sebesar 0,567 kali, terendah pada bulan Desember sebesar 0,276 kali. Tingkat perputaran piutang tertinggi pada tahun 2001 di bulan April sebesar 0,359 kali, terendah pada bulan Juni sebesar 0,149 kali. Sedangkan hari rata-rata pengumpulan piutang yang melebihi syarat pembayaran kredit sebanyak 63 hari pada tahun 1999 pada bulan Januari, 79 hari pada tahun 2000 di bulan Desember, 176 hari pada tahun 2001 di bulan Juni.
- b. Tingkat rentabilitas ekonomi PT World Yamatex Spinning Mills pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 1999, tertinggi pada bulan September sebesar 2.309 dan terendah pada bulan Juni sebesar 0,247. Pada tahun 2000, tertinggi pada bulan April sebesar 2.531 dan terendah pada bulan Desember sebesar 0.675. Pada tahun 2001, tertinggi pada bulan April sebesar 2.808 dan terendah

pada bulan Agustus sebesar -0.003 . Fluktuasi rentabilitas ekonomi berakibat juga fluktuasi perputaran piutang

- c. Tingkat perputaran piutang yang rendah pada akhirnya mengakibatkan rentabilitas ekonomi yang rendah pula, karena dengan tingkat perputaran piutang yang rendah maka tingkat perputaran aktiva usaha juga rendah.
2. Hubungan antara perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi pada PT World Yamatex Spinning Mills mempunyai hubungan yang tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan fluktuasi antara perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi dan berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi serta dilakukan uji signifikansi dengan analisis t-test antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan data dan analisis sebaiknya perusahaan lebih mengutamakan perlunya usaha untuk mengintensifkan penagihan piutang agar tidak terjadi keterlambatan dalam pengumpulan piutang sehingga tingkat perputaran piutang pada PT World Yamatex Spinning Mills dapat ditingkatkan dan proses berputarnya piutang semakin cepat agar perolehan laba perusahaan semakin baik. Untuk meningkatkan perputaran piutang dapat dilakukan dengan cara memberikan potongan untuk debitur yang tepat waktu, memberikan sanksi pada debitur yang terlambat dalam melunasi piutang dan melakukan penagihan kepada pelanggan dengan cara memberitahukan bahwa hutangnya akan jatuh tempo, sehingga pelanggan dapat mempersiapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf, 1995. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Liberty, Yogyakarta.
- Alwi Syafuruddin, 1991. *Alat Analisa Dalam Pembelanjaan*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Farid Djahidin, 1982. *Analisa laporan keuangan*. Ghalia Ind, Jakarta
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 1996. *Statistik Induktif*. Edisi keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, 1996. *Anggaran Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Husaini Usman, R. Purnomo Setiady Akbar, 2000. *Pengantar Statistik*. Bina Aksara, Jakarta.
- Universitas Sanata Dharma, 1998. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Univertas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- S. Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Sarwoko dan Abdul Halim, 1989. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Supramono dan Sugiarto, 1993. *Statistik*. PT. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1999. *Statistik*. Yayasan Penerbit Fakultas Paycology UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta, Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran

DAFTAR PERTANYAAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah dan perkembangan perusahaan
 - a. Apa nama perusahaan ?
 - b. Kapan perusahaan berdiri dan siapa pendirinya ?
 - c. Dimana perusahaan berdiri ?
 - d. Apa arti dari nama perusahaan ?
 - e. Apa tujuan perusahaan didirikan?
2. Bentuk perusahaan
 - a. Apa bentuk dari perusahaan ini ?
 - b. Berapakah nomor akte pendirian perusahaan tersebut ?
 - c. Apakah perusahaan berbadan hukum ? Sejak kapan ?
 - d. Apakah perusahaan menjalin kerja sama dengan perusahaan sejenis?

B. STRUKTUR ORGANISASI

- a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
- b. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan ini ?
- c. Apa tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam perusahaan ?
- d. Siapa yang mempunyai wewenang tertinggi dalam perusahaan ?

C. KARYAWAN DAN PENGAJIAN

- a. Berapa jumlah karyawan dalam perusahaan ?
- b. Berapa jam kerja karyawan ?
- c. Syarat apa saja untuk menjadi karyawan dalam perusahaan tersebut ?

- d. Apa pendidikan minimal bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut ?
- e. Apa usaha perusahaan untuk meningkatkan ketrampilan karyawan ?
- f. Bagaimana sistem pengajian bagi karyawan perusahaan tersebut ?
- g. Bagaimana penentuan besarnya gaji bagi setiap karyawan ?
- h. Apakah ada jaminan sosial bagi karyawan ?
- i. Apa ada dana pensiun bagi karyawan ?
- j. Apakah ada asuransi kesehatan bagi karyawan ?

D. PRODUKSI

- a. Apa saja produk yang dihasilkan perusahaan ?
- b. Apa yang menjadi produk andalan dalam perusahaan ?
- c. Bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan ?
- d. Dari mana bahan tersebut diperoleh ?
- e. Bagaimana tahap-tahap pemrosesan bahan menjadi bahan jadi ?
- f. Apa usaha perusahaan untuk mempertahankan kualitas produk ?
- g. Berapa waktu yang diperlukan perusahaan untuk satu siklus produksi ?
- h. Apakah perusahaan mempunyai standar mutu ?

E. PEMASARAN

- a. Siapa yang menjadi sasaran utama dalam produk tersebut ?
- b. Sampai dimana jangkauan produk tersebut ?
- c. Pernahkah perusahaan melakukan riset pemasaran ?
- d. Kegiatan promosi apa yang dilakukan bagian pemasaran dalam upaya meningkatkan penjualan?

F. HARGA JUAL

- a. Berapa harga produk per unit ?
- b. Bagaimana perusahaan menetapkan harga jual produk ?
- c. Kapan perusahaan melakukan perubahan harga ?
- d. Apakah perusahaan memberikan potongan harga kepada konsumen ?
- e. Apa yang menjadi kriteria pemberian potongan harga ?
- f. Berapa besar prosentase laba yang ditetapkan perusahaan ?
- g. Bagaimana perusahaan melakukan pembukuan ?

G. Keuangan

- b. Darimanakah permodalan perusahaan ?
- c. Bagaimana struktur modal perusahaan ?
- d. Bagaimana cara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ?
- e. Kebijakan-kebijakan apakah yang terdapat dalam rangka penjualan ?
- f. Berapa besarnya piutang yang terjadi selama kurun waktu tahun 1999-2001 ?
- g. Berapa besar laba usaha yang terjadi selama kurun waktu tahun 1999-2001?
- h. Berapa penjualan kredit yang terjadi selama kurun waktu tahun 1999-2001?

LAPORAN LABA / RUGI
PT. WORLD YAMATEX SPINNING MILLS
PERIODE YANG BERAKHIR ,,,,, 2001

dalam jutaan Rp

	Bulan											
	JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
Penjualan ekspor & impor Retur penjualan	14,366 (1,482)	12,504 (573)	16,274 (2,076)	19,869 (2,053)	14,755 (1,346)	11,354 (246)	11,685 (990)	13,983 (1,351)	13,916 (1,481)	14,718 (1,880)	15,239 (2,729)	14,729 (2,441)
Penjualan bersih Harga pokok penjualan	12,884 (10,391)	11,931 (9,154)	14,198 (10,196)	17,816 (12,554)	13,409 (9,547)	11,108 (8,361)	10,695 (8,707)	12,632 (11,548)	12,435 (10,507)	12,838 (10,610)	12,510 (10,729)	12,288 (11,355)
Laba kotor penjualan Biaya usaha	2,493 (0,787)	2,777 (1,137)	4,002 (1,002)	5,262 (0,796)	5,262 (1,285)	2,747 (0,865)	1,988 (1,407)	1,085 (1,089)	1,929 (0,884)	2,229 (1,091)	1,781 (1,033)	0,933 (1,154)
Laba usaha Penghasilan & Biaya lain	1,706 (0,124)	1,640 (1,816)	3,000 (3,866)	4,466 (7,150)	3,977 (2,044)	1,882 (2,515)	0,581 (8,959)	(0,004) (3,089)	1,045 (3,645)	1,138 (4,276)	0,748 (1,799)	(0,221) (2,870)
(Rugi) / Laba bersih sebelum pajak	1,582	(0,176)	(0,866)	(2,684)	1,933	(0,633)	(8,378)	(3,093)	(2,600)	(3,138)	(1,051)	(3,091)

Gambar IV.2
 Struktur organisasi Unit Pabrik
 PT World Yamatex Spinning Mills Bandung

